

BAHASA INGGRIS UNTUK KOMUNIKASI BUDAYA DAN WISATA DI DESA CISAAT KECAMATAN CIATER KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT

Dwi Linda Kusuma, Wiratri Anindhita, Ati Sumiati, Sigit Widiatmoko
Universitas Negeri Jakarta
dwilinda@unj.ac.id, wiratrianindhita@unj.ac.id, atisumiati@unj.ac.id,
sigit.widiatmoko@unj.ac.id

Abstract

Human resource's ability is one of the problems that relates to livelihood potential in terms of the field of tourism. It has relation with A group of tourist awareness (kelompok sadar wisata), homestay Owner, Interpretation media, and culture and local wisdom packaging and branding. Those problems require some solutions in order to give some impacts towards tourist village assistance may run well and support the villagers in increasing their quality and competitive standard of living. One of the ways to overcome the problem about human resource is giving English Training to support human resource management in managing tourism sector as both national and international destination. The English Training give positive and good impact towards Tourist Awareness Group and homestay Owner, namely participants showed significant improvement in English for the purpose of Tour Guide.

Keywords: *tourism, culture, English, tourist village.*

Abstrak

Kemampuan sumber daya manusia merupakan salah satu masalah yang berkaitan dengan potensi mata pencaharian di bidang pariwisata. Masalah- tersebut berkaitan dengan kelompok sadar wisata, pengelola home stay, media interperetasi, serta pengemasan budaya dan kearifan lokal. Masalah sumber daya manusia tersebut membutuhkan adanya solusi agar pendampingan desa wisata menjadi maksimal, sehingga mampu mendukung masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup yang berkualitas dan berdaya saing. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan terkait sumber daya manusia adalah dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris dasar yang dapat mendukung dalam manajemen sumber daya manusia dalam mengelola sektor wisata menjadi destinasi nasional maupun internasional. Pelatihan bahasa Inggris ini dilakukan secara tatap muka untuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Pengelola Homestay telah memberikan dampak positif dan baik, yaitu peserta menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam bidang Bahasa Inggris untuk keperluan pemandu wisata.

Kata Kunci: *pariwisata, budaya, Bahasa Inggris, desa wisata*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) sebagai satu dari tridharma perguruan tinggi mempunyai kontribusi yang penting bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat di beberapa universitas ditawarkan dalam berbagai skema, salah satunya adalah skema di Universitas Negeri Jakarta dengan Penugasan Wilayah Binaan

Unggulan baik di tingkat universitas maupun fakultas. Salah satu wilayah Binaan Unggulan baik di UNJ maupun Fakultas Bahasa dan Seni adalah Desa Wisata Cisaat, Kecamatan Ciater, Subang, Jawa Barat. Program pengabdian kepada masyarakat di desa wisata sebetulnya telah banyak dilakukan oleh beberapa akademisi dengan beragam kontribusi yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan dan potensi desa wisata terkait. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Gautama, dkk (2020) bahwa pengabdian masyarakat dapat meningkatkan literasi bagi warga desa di desa wisata sehingga hal tersebut memberikan dampak positif dengan adanya kesadaran dari warga desa untuk meningkatkan pembangunan desa mereka.

Dengan adanya hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Edukasi Cisaat Subang sangat diperlukan mengingat desa wisata ini memiliki beragam potensi terutama bidang pendidikan. Program penguatan dan pengembangan desa wisata edukasi ini sangat diperlukan mengingat potensi yang dimiliki oleh Desa Cisaat berbasis pada mata pencaharian penduduk, peninggalan sejarah dan warisan budaya. Ada beberapa potensi pendukung yang bisa mendukung program penguatan dan pengembangan wisata edukasi. Adapun potensi dari desa wisata Cisaat antara lain sebagai berikut:

1. Desa Cisaat sudah terdapat kelompok sadarwisata (pokdarwis)
2. Terdapat 40 *Homestay* di Cisaat
3. Beberapa media interpretasi untuk potensi industri dan wisata edukasi (seperti banner arang bakar, tanaman nanas, sanggar seni, peninggalan tempat sejarah dsb),
4. Budaya dan kearifan lokal (seperti makanan khas Cisaat - papais, ritual Bubursura, sejarah Cisaat, dsb.) yang telah dimiliki Desa Cisaat.

Dengan melihat potensi tersebut, tidak menutup kemungkinan dalam perjalanan pengembangan potensi umum dan potensi pendukung yang ada di Desa Cisaat bukan tanpa kendala. Kemampuan sumber daya manusia di desa merupakan masalah utama terkait dengan 4 potensi yang berkaitan dengan mata pencaharian di bidang pariwisata itu sendiri. Masalah terkait sumber daya manusia yang ada membutuhkan adanya solusi agar pendampingan desa binaan menjadi maksimal, sehingga mampu mendukung masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup yang berkualitas dan berdaya saing.

Dengan adanya deskripsi mata pencaharian, pendampingan yang telah dilakukan oleh UNJ selama beberapa tahun, serta adanya potensi-potensi yang dimiliki oleh Cisaat dalam bidang wisata edukasi, maka Program Studi Sastra Inggris memberikan penawaran berupa solusi untuk permasalahan Desa Wisata dalam bidang pelayanan pelatihan bahasa Inggris komunikatif yang berbasis pada potensi budaya dan pariwisata. Pelatihan Bahasa Inggris ini terkait dengan kebutuhan Desa Wisata Cisaat yang disampaikan oleh salah satu koordinator kelompok sadar wisata dan pengelola *Homestay* apabila ada tamu dari luar negeri atau wisatawan asing. Dalam rangka persiapan desa wisata di masa mendatang, para kelompok sadar wisata dan pengelola *Homestay* memerlukan kemampuan berbahasa asing apabila kedatangan tamu asing atau mancanegara. Dengan demikian, maka Prodi Sastra Inggris menawarkan kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris untuk kepentingan komunikasi yang berbasis budaya secara berkelanjutan dimulai dari tingkat dasar (*Basic Level*) hingga Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu (*English for Specific Purposes*).

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pelatihan bahasa Inggris untuk keperluan pengabdian masyarakat merupakan pelatihan yang bersifat luas. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pelatihan bahasa yang pernah dilakukan oleh Linda (2021) yaitu pelatihan bahasa Inggris untuk TNI AL yang memberikan dampak berupa adanya minat dan motivasi yang tinggi dari para peserta serta adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris dengan konsep lainnya adalah memberikan pelatihan bahasa Inggris untuk desa wisata.

Pelatihan bahasa Inggris untuk desa wisata sebetulnya sudah sering dilakukan mengingat tidak mudah mendapat pelatihan bahasa Inggris bagi warga desa. Oleh sebab itu pelatihan

bahasa Inggris bagi desa wisata tetap diperlukan mengingat desa wisata memerlukan pemandu wisata yang berperan dalam menggerakkan kemajuan desa wisata tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan dalam beberapa kegiatan pengabdian masyarakat seperti yang disampaikan Menggo (2022) melalui kegiatan pengabdian masyarakatnya yang berfokus pada peningkatan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris untuk tujuan pariwisata bagi para pelaku wisata desa Meler dengan hasil bahwa para peserta pelatihan mampu memiliki pemahaman dalam pelayanan pariwisata serta mereka memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk tujuan pariwisata dengan baik dan lancar.

Selain itu, pelatihan bahasa Inggris ini juga perlu untuk meningkatkan rasa percaya diri para penggerak atau kelompok yang menjadi sentra kegiatan pariwisata. Hal ini seperti yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat Warni (2022) yang memaparkan bahwa masyarakat memiliki semangat dan antusias yang baik dalam mempelajari bahasa Inggris serta mereka juga memiliki rasa percaya diri yang meningkat dalam berbicara Bahasa Inggris sehari-hari di Kawasan PBB Setu Babakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan kemampuan maupun kepribadian.

Sedangkan pelatihan bahasa Inggris juga dilakukan oleh Mulyanti (2020) yang telah melaksanakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris komunikatif untuk pemandu wisata di Safari Tour and Travel Tasikmalaya dengan hasil bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah meningkatkan pengetahuan pemandu wisata serta potensi dalam berkomunikasi dan memberikan pelayanan bidang pariwisata melalui penerapan bahasa Inggris. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat bidang pelatihan bahasa Inggris tetap perlu dilakukan.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun 2022 ini terdiri dari tahapan kegiatan sebagai berikut: Pertama adalah kegiatan pendahuluan ini berupa observasi ke desa Cisaat, Ciater, Subang, Jawa Barat. Observasi ini dilakukan dengan tahapan wawancara kepada kepala desa dan sekretaris desa, coordinator kelompok sadar wisata dan pengelola *Homestay* terkait potensi, kendala serta kebutuhan dari desa Cisaat. Selanjutnya adalah penyusunan materi sesuai dengan kebutuhan bersama dalam tim pengabdian masyarakat sesuai dengan kompetensi dan keahlian masing-masing dosen. Kegiatan selanjutnya adalah Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Juli 2022 dengan durasi waktu 2-2,5 jam (jumlah jam menyesuaikan dengan jam kegiatan kelompok masyarakat tersebut) secara luring atau tatap muka. Pada kegiatan pelaksanaan pelatihan ini dilakukan pemberian materi secara ceramah terlebih dahulu, selanjutnya para peserta mempraktikkan percakapan bahasa Inggris baik bersama pasangan atau dalam tim.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris untuk komunikasi budaya dan pariwisata pada hakikatnya untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan pemilik *Homestay* terkait kemampuan Bahasa Inggris. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan para anggota yang tergabung dalam pokdarwis dan pemilik *Homestay* memiliki bekal dalam menerima para wisatawan atau mempromosikan potensi

daerah wisata mereka. Dengan demikian, diharapkan agar permasalahan terkait sumber daya manusia dalam mendukung pengembangan desa wisata yang berbasis bahasa dapat diatasi.

Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris untuk komunikasi berbasis budaya dan pariwisata dilaksanakan pada bulan Juli dengan peserta sebanyak 10 orang dengan komposisi 5 orang adalah perwakilan kelompok sadar wisata dan 5 orang perwakilan pemilik home stay. Pengambilan peserta yang dibatasi ini telah mempertimbangkan beragam faktor, salah satunya adalah adanya beragam pelatihan bahasa asing lain bagi pokdarwis, sehingga koordinator kelompok sadar wisata memberikan kesempatan bagi anggota pokdarwis untuk mengikuti pelatihan bahasa yang berbeda-beda agar setiap anggota kelompok sadar wisata memiliki kemampuan dan keterampilan bahasa yang berbeda-beda dan tidak memberatkan. Hal ini disebabkan tidak semua orang mampu menguasai bahasa asing yang berbeda-beda dalam waktu yang sama. Hal ini yang mendorong koordinator pokdarwis membagi siapa saja yang mengikuti pelatihan bahasa Inggris dan siapa saja yang mengikuti bahasa asing lainnya, sehingga tidak menimbulkan tumpang tindih.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bersama Kelompok Sadar Wisata dan Pengelola Homestay

Berikut ini tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat:

1. Penetapan Materi

Penetapan materi ini dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan untuk komunikasi bidang pariwisata dan budaya. Meskipun materinya adalah materi seperti materi pada bahasa Inggris umum, namun dalam praktiknya, menerapkan informasi tentang pariwisata dan budaya yang berkaitan dengan Desa Cisaat.

2. Penetapan Pertanyaan dalam Lembar *Pre-Test* dan *Post Test*

Selanjutnya adalah menetapkan daftar pertanyaan yang digunakan dalam *pre-test* dan *posttest*. Pertanyaan yang digunakan dalam *pre-test* dan *posttest* ini memiliki persamaan, karena digunakan untuk membandingkan hasil dari kegiatan pelatihan Bahasa Inggris, apakah

memberikan pengaruh yang cukup signifikan atau tidak.

3. Pemberian Materi (Pelatihan Bahasa Inggris)

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa kegiatan inti yaitu pemberian pelatihan Bahasa Inggris sesuai dengan materi yang disiapkan. Seluruh peserta pelatihan, baik pokdarwis maupun pemilik homestay memiliki antusias yang cukup tinggi bahkan bersemangat dalam mempelajari bahasa Inggris. Pemberian materi ini diberikan melalui penyampaian materi secara langsung dengan menggunakan bahasa Inggris, Indonesia dan bahasa Sunda. Hal ini disebabkan, beberapa peserta lebih mudah menggunakan bahasa daerah atau bahasa Sunda dalam berkomunikasi. Selain memberikan materi secara langsung, dosen juga memberikan poster kosakata bahasa Inggris dalam bahasa Inggris dan bahasa Sunda. Berikut ini dokumentasi kegiatan pemberian materi atau pelatihan bahasa Inggris :



Gambar 2. Pemberian Materi



Gambar 3. Praktek percakapan bersama partner atau pasangan



Gambar 4. Pemberian salah satu media pembelajaran

4. Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan ini ditunjukkan melalui pemberian *posttest* kepada peserta pelatihan serta evaluasi diri yang perlu dilakukan oleh tim dosen untuk mempersiapkan strategi atau metode di tahun berikutnya dengan menyesuaikan hasil di tahun ini serta kemungkinan prospek masyarakat dan kondisi daerah di tahun-tahun berikutnya.



Gambar 5. Pelaksanaan post-test

4.2 Hasil Kegiatan

Adapun dari hasil kegiatan ini berupa peningkatan kemampuan berbahasa Inggris yang dibuktikan melalui hasil *posttest* (evaluasi) dan rekaman *channel youtube*. Berdasarkan hasil pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan kepada pokdarwis dan pengelola *Homestay* diketahui memberikan pengaruh atau hasil yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan para peserta dalam mempraktikkan kegiatan secara berpasangan maupun dalam tim.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di desa wisata edukasi Cisaat, Kabupaten Subang, Jawa Barat diketahui bahwa kegiatan pelatihan bahasa Inggris bagi kelompok sadar wisata dan pengelola *Homestay* telah memberikan dampak positif berupa memiliki peningkatan kemampuan berbahasa Inggris untuk tujuan komunikasi wisata dan budaya. Para peserta sudah mampu melakukan komunikasi bahasa Inggris dasar untuk keperluan wisata dan budaya, sehingga di tahun berikutnya diharapkan tetap memberikan pelatihan bahasa Inggris berbasis wisata dan budaya yang berkelanjutan dengan tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian para peserta akan mendapat bekal yang cukup dalam memberikan pelayanan di bidang pariwisata yang berkaitan dengan bahasa dalam menerima dan menyambut tamu dari luar negeri.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Gautama BP, Yuliawati AK, Nurhayati NS, Fitriyani E, Pratiwi II. 2020. Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(4) : 355-369
- Linda D, Hasra H, Anindhita W. 2021. Penguatan Keterampilan Berbahasa Prajurit TNI AL di KRI Sutanto-377 Melalui Modul Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Mewujudkan TNI AL Berkelas Dunia (*World Class Navy*). Tersedia pada: http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosiding_fbs/article/view/24004.
- Menggo S, Su RY, Taopan RA. 2022. Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Meler. *Jurnal Widya Laksana*. 11(1): 85-97
- Mulyanti W, Purwaningsih S. 2020. Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Untuk Pemandu Wisata Di Safari Tour And Travel Tasikmalaya. *Journal of Empowerment Community*. 2 (1): 105-114
- Warni S, Apoko TW. 2022. Pelatihan Bahasa Inggris bagi Masyarakat Kawasan Wisata Berbasis Alam dan Budaya Betawi di PBB Setu Babakan Jakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. 3(1) : 22-29